

## KAJIAN KONDISI EKSISTING RENCANA PENINGKATAN JALAN STRATEGIS KABUPATEN SIKKA

### *STUDY OF THE EXISTING CONDITION OF SIKKA DISTRICT STRATEGIC ROAD IMPROVEMENT PLAN*

**Nixon Rammang**

Dosen Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian

Email: nixon.rammang@staf.undana.ac.id

#### **ABSTRACT**

*The unfavorable natural conditions in Sikka Regency are one of the main causes of limited access to parts of Sikka Regency, which are sometimes very difficult to reach by ordinary four-wheeled vehicles when the rainy season arrives. This research was carried out at 3 observation locations with 25 sample points in December 2021, at the first location there are 2 observation points, where points 1 and 2 are located in Gera Village, Mego District, Sikka Regency, according to field observations, both points are not included into a protected forest area. The types of plants/vegetation that dominate at that location are Candlenut tree (*Aleurites moluccana* (L.) Wild), white teak (*Gmelina arborea*), Cotton tree (*Bombax ceiba* L), Bamboo (*Bambusa* Sp) and understory plants *Kaliandra* (*Calliandra calothyrsus*). In the second location, there are 7 observation points, which are located in E'o Village, Hewokloang District, Sikka Regency. According to field observations, the existing road is in the form of concrete cement and some roads have been asphalted. The sample locations were dominated by woody plants such as White Teak (*Gmelina arborea*), Mahogany (*Swetenia macrophylla*), Tamarind (*Tamarindus indica*) and Mango (*Mangifera indica*). At the third location, there are 16 observation points, which are located in Egon Village, Wairbleler Village and Nagatobong Village, Waigete District, Sikka Regency. At the observation site, plant species were dominated by woody plants/mixed jungle trees, multy purpose tree species and plantation crops including Ampupu (*Eucalyptus urophylla*), Banyan (*Ficus benjamina*), Red Wood (*Pterocarpus indicus*), December tree (*Erytrina subumbrans*), Bamboo (*Bambusa* Sp. ), Avocado (*Persea americana*), White Teak (*Gmelina Arborea*) Candlenut (*Aleurites moluccana*), Mahogany (*Swetenia macrophylla*), Coconut (*Cocos nucifera*), Cotton tree (*Ceyba petandra*), Chocolate (*Theobroma cacao* L), Cashew (*Anacardium occidentale*), and understory plants *Kaliandra* (*Calliandra calothyrsus*). The plan to improve the strategic road of Sikka Regency, according to field observations, will not have an impact on forest destruction or tree cutting. This is because the existing condition of the road at the location of the planned road improvement is already an*

*existing road, that will only be improved in the form of hotmix and cement concrete in several segments that have not been done before.*

**Keywords:** *Sikka Regency; Existing Conditions; Road access; Forest*

## 1. PENDAHULUAN

Ketersediaan infrastruktur diperlukan untuk mewujudkan Nawacita dengan membangun konektivitas guna meningkatkan daya saing, membangun dari pinggiran, mendukung ketahanan pangan dan air, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada kawasan. Jalan raya adalah salah satu prasarana transportasi yang akan mempercepat pertumbuhan dan pengembangan suatu daerah serta akan membuka hubungan sosial, ekonomi dan budaya antar daerah. Peningkatan taraf hidup dan jumlah penduduk akan berdampak pada kondisi jalan raya tersebut. Undang-undang Republik Indonesia No. 38 tahun 2004 Tentang Prasarana Jalan, disebutkan bahwa jalan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perkembangan kehidupan bangsa. Hal itu disebabkan penting dan strategisnya fungsi jalan untuk mendorong distribusi barang dan jasa sekaligus mobilitas penduduk. Ketersediaan jalan adalah prasyarat mutlak bagi masuknya investasi ke suatu wilayah, karena fungsi utama jalan raya adalah sebagai prasarana untuk melayani pergerakan lalu lintas manusia dan barang secara aman, nyaman, cepat dan ekonomis menuntut adanya jalan raya yang memenuhi persyaratan tertentu.

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada

permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Pada dasarnya pembangunan jalan adalah proses pembukaan ruangan lalu lintas yang mengatasi berbagai rintangan geografi. Proses ini melibatkan pengalihan muka bumi, pembangunan jembatan dan terowongan, bahkan juga pengalihan tumbuh-tumbuhan yang memungkinkan untuk penebasan hutan. Berbagai jenis mesin pembangun jalan akan digunakan untuk proses ini.

Pelebaran/peningkatan jalan di Kabupaten Sikka menjadi salah satu prioritas utama dalam menjawab program Nawacita tersebut selain meningkatkan daya saing dan perekonomian masyarakat. Selain itu tujuan peningkatan jalan tersebut untuk membuka aksesibilitas masyarakat desa yang belum dilalui jalanan untuk memasarkan hasil bumi yang selama ini hanya diangkut setiap minggu ke ibu kota kabupaten Sikka. Dengan membaiknya akses jalan tersebut, diharapkan dapat memangkas waktu dan biaya operasional transportasi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penentuan titik sampel dilakukan dengan teknik *Non Probability Sampling* sebanyak 25 titik pengamatan, pada 3 lokasi, dimana titik 1 dan 2 pada lokasi pertama terletak di Desa Gera Kecamatan Mego Kabupaten Sikka,

titik 3 sampai 9 terletak di desa E'o Kecamatan Hewokloang dan titik 10 sampai 25 berada di Desa Egon dan Desa Wairbleler Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka, dengan dasarnya adalah kondisi penutupan lahan, kondisi bentang lahan dan aksesibilitas lokasi. Rute pengamatan yang dilakukan adalah sepanjang kiri kanan rencana peningkatan jalan yang terindikasi masuk dalam kawasan hutan lindung dengan melihat dan mengamati jenis penutupan lahan dan kondisi eksisting daerah yang akan terkena dampak rencana peningkatan jalan strategis Kabupaten Sikka.

Data Kajian terbagi atas dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder. Dimana Studi bersifat deskriptif dengan metode survei. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pengukuran, pengamatan dan perhitungan. Data primer yang diperoleh menggunakan beberapa parameter kuantitatif meliputi data tegakan, kondisi penutupan lahan, kondisi fisik lapangan dan luasan areal rencana peningkatan jalan strategis Kabupaten Sikka, Propinsi NTT, yang terindikasi masuk dalam kawasan hutan lindung.

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain tetapi digunakan tim pengkaji yang dalam hal ini tim dari Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana Kupang, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTT dan dan BPKH Wil. XIV Kupang. Data sekunder terdiri atas peta administratif, penutupan lahan, kondisi lahan, aksesibilitas lokasi dan data lainnya yang terkait. Data sekunder dikumpulkan dari instansi yang terkait

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian lapangan menunjukkan bahwa lokasi dari rencana peningkatan jalan strategis Kabupaten Sikka pada 25 titik pengambilan sampel, yang terbagi atas 3 lokasi, dimana titik 1 dan 2 pada lokasi pertama terletak di Desa Gera Kecamatan Mego Kabupaten Sikka, titik 3 sampai 9 terletak di desa E'o Kecamatan Hewokloang dan titik 10 sampai 25 berada di Desa Egon, Desa Wairbleler dan Desa Nagatobong Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka. Pada ketiga lokasi pengambilan sampel ini merupakan lokasi peningkatan jalan yang terindikasi masuk kedalam Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru (PIPIB) pemanfaatan hutan. Lokasi rencana peningkatan jalan tersebut merupakan jalan eksisting pemerintah kabupaten Sikka, dengan kondisi yang bervariasi, mulai dari pengerasan jalan dengan tanah, rabat beton dan hotmix pada berbagai segmen, yang berfungsi untuk menghubungkan berbagai desa dan kecamatan di kabupaten Sikka. Jalan tersebut digunakan oleh masyarakat desa sebagai salah satu akses darat ke kota Maumere untuk menjual hasil bumi maupun kegiatan lain. Kondisi keseluruhan pengambilan sampel rata – rata hampir sama yaitu merupakan jalan penghubung antar desa maupun kecamatan yang dilalui oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4 dengan lebar jalan rata – rata 4 meter. Pada 3 lokasi pengamatan dengan 25 titik sampel, pada lokasi pertama terdapat 2 titik pengamatan, dimana titik 1 dan 2 yang terletak di Desa Gera, Kecamatan Mego Kabupaten Sikka, sesuai pengamatan di lapangan, ternyata titik yang diindikasi masuk kedalam kawasan

hutan lindung setelah dilakukan verifikasi lapangan, kedua titik tersebut tidak masuk kedalam kawasan hutan lindung. Titik koordinat yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Sikka tersebut berada diluar kawasan hutan, dimana kondisi jalan eksisting selebar 4 meter dengan perkerasan tanah dan jalan rabat beton tersebut yang rencananya akan ditingkatkan menjadi jalan rabat beton keseluruhan berbatasan langsung dengan kawasan hutan lindung, yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lokasi perladangan. Adapun jenis tanaman/vegetasi berupa pohon yang mendominasi pada lokasi tersebut adalah Kemiri (*Aleurites moluccana* (L.) Wild), Jati putih (*Gmelina arborea*), Kapuk hutan (*Bombax ceiba* L), Bambu (*Bambusa* Sp) dan tumbuhan bawah yaitu Kaliandra (*Calliandra calothyrsus*).

Pada lokasi Kedua terdapat 7 titik pengamatan, yang berlokasi di Desa E'õ Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka. Sesuai pengamatan di lapangan, jalan eksisting berupa rabat beton dan beberapa jalanan sudah dilakukan pengaspalan berupa hotmix. Samping kiri kanan jalan yang dilalui sudah merupakan kebun masyarakat yang didominasi oleh tumbuhan berkayu/pohon seperti Jati Putih (*Gmelina arborea*), Mahoni (*Swetenia machrophylla*), Asam (*Tamarindus indica*) dan Mangga (*Mangifera indica*). Seperti halnya pengamatan sebelumnya kondisi jalan eksisting tersebut sudah ada dan dapat dilalui oleh kendaraan beroda dua maupun 4, dengan lebar jalan yaitu 4 meter. Pada lokasi tersebut rencana peningkatan jalan akan dilakukan pengerasan berupa jalan rabat dan hotmix pada beberapa segmen. Pada lokasi kedua ini,

terdapat beberapa segmen jalan yang masuk kedalam kawasan hutan, namun sesuai pengamatan lapangan jalan tersebut merupakan jalan eksisting.

Pada lokasi ketiga terdapat 16 titik pengamatan, yang berlokasi di Desa Egon, Desa Wairbleler dan Desa Nagatobong Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka. Sesuai pengamatan di lapangan, sudah terdapat jalan eksisting yang didominasi jalan hotmix dan rabat beton pada beberapa segmen dan beberapa yang masih merupakan jalan perkerasan. Pada lokasi pengamatan ini, beberapa segmen jalan masuk di kawasan hutan lindung Egon, dimana jalan tersebut digunakan oleh masyarakat sebagai jalur utama dari beberapa desa menuju ibu kota Kabupaten Sikka, selain itu jalan tersebut juga digunakan masyarakat wisatawan menuju kawasan wisata gunung Egon yang dikelola oleh KPH Kab. Sikka.

Untuk pengamatan di desa Nagatobong, rencana pembangunan jalan menuju lokasi reservoir irigasi tidak melalui kawasan hutan lindung, melainkan melalui kebun masyarakat. Pada lokasi pengamatan, jenis tumbuhan didominasi oleh tumbuhan berkayu/pohon rimba campuran, MPTS dan tanaman perkebunan antara lain Ampupu (*Eucalyptus urophylla*), Beringin (*Ficus benjamina*), Kayu Merah (*Pterocarpus indicus*), Dadap (*Erythrina subumbrans*), Bambu (*Bambusa* Sp), Alpukat (*Persea americana*), Jati putih (*Gmelina Arborea*) Kemiri (*Aleurites moluccana*), Mahoni (*Swetenia machrophylla*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Kapok hutan (*Ceyba petandra*), Coklat (*Theobroma cacao* L), Jambu mete (*Anacardium*

*occidentale*), dan tumbuhan bawah berupa Kaliandra (*Calliandra calothyrsus*). Pada lokasi pengamatan, rencana peningkatan jalan akan dilakukan pengerasan berupa jalan rabat dan hotmix pada beberapa segmen.



Gambar 1. Kondisi Jalan Eksisting dengan Rabat Beton



Gambar 2. Kondisi Jalan Eksisting dengan Hotmix



Gambar 3. Kondisi Jalan Eksisting dengan Permukaan Tanah

Rencana peningkatan jalan strategis Kabupaten Sikka, menurut pengamatan lapangan, tidak akan berdampak terhadap kerusakan hutan ataupun penebangan pohon. Hal ini dikarenakan kondisi eksisting jalan pada lokasi rencana peningkatan jalan sudah merupakan jalan eksisting yang hanya akan ditingkatkan berupa hotmix dan jalan rabat pada beberapa segmen yang belum dilakukan sebelumnya. Kondisi keseluruhan jalan eksisting yang sudah diverifikasi lapangan oleh tim terpadu dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (BPKH WIL. XIV Kupang), Program Studi Kehutanan, Unibersitas Nusa Cendana, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi NTT dan Pemerintah Kabupaten Sikka menunjukkan bahwa sudah terdapat jalan eksisting di lapangan dengan lebar 4 meter. Pada bagian kawasan lindung yang dilalui rencana peningkatan jalan, merupakan jalan eksisting yang tidak memerlukan lagi penebangan pohon,

mengingat jalan eksisting yang sudah ada telah sesuai dengan lebar yang diajukan oleh pemerintah kabupaten Sikka dalam hal ini Dinas PUPR Kabupaten Sikka. Peningkatan jalan yang dimaksud hanya akan dilakukan peningkatan jalan, dari jalan tanah, menjadi jalan rabat beton. Hal ini dilakukan akibat kondisi lapangan yang cukup ekstrim dilalui pada saat musim penghujan, sehingga diperlukan peningkatan jalan. Dalam proses Peningkatan jalan, bagian jalan yang masuk dalam kawasan hutan lindung diusahakan seminimal mungkin untuk merusak atau menumbangkan jenis pohon, terutama pada bagian yang masih sangat memungkinkan untuk dihindari dengan melihat bagian kiri atau kanan yang masih bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin sebagai badan jalan.

Dampak langsung yang akan diterima oleh masyarakat yang wilayah desanya dilalui oleh Rencana peningkatan jalan strategis kabupaten Sikka, adalah terbukanya akses jalan yang lebih baik untuk dapat memasarkan hasil pertanian dan kehutanan selama ini susah dipasarkan akibat terbatasnya sarana transportasi yang masuk dan masih berbiaya tinggi. Hasil bumi pada lokasi yang dilalui peningkatan jalan strategis kabupaten Sikka ini meliputi Kemiri, Beras, Alpukat, Wortel, Tomat, Jagung, Jambu mete dan lain sebagainya. Selain hasil bumi peningkatan akses jalan akan membuka isolasi sarana pendidikan yang selama ini ditempuh dengan berjalan kaki sejauh beberapa kilometer mengingat kurangnya angkutan akibat jalan yang kurang baik. Hal lain yang menjadi pertimbangan dalam peningkatan

jalan adalah melalui bebetapa titik pariwisata, yang kedepan mampu menyumbang peningkatan ekonomi masyarakat sekitarnya.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian di Rencana peningkatan jalan strategis kabupaten Sikka, Provinsi NTT, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi vegetasi di lokasi Rencana peningkatan jalan strategis kabupaten Sikka, Provinsi NTT didominasi Ampupu (*Eucalyptus urophylla*), Beringin (*Ficus benjamina*), Kayu Merah (*Pterocarpus indicus*), Dadap (*Erythrina subumbrans*), Bambu (*Bambusa Sp*), Alpukat (*Persea americana*), Jati putih (*Gmelina Arborea*) Kemiri (*Aleurites moluccana*), Mahoni (*Swetenia machrophylla*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Kapok hutan (*Ceyba petandra*), Coklat (*Theobroma cacao L*), Jambu mete (*Anacardium occidentale*), Jati Putih (*Gmelina arborea*), Mahoni (*Swetenia machrophylla*), Asam (*Tamarindus indica*) dan Mangga (*Mangifera indica*), Kemiri (*Aleurites moluccana* (L.) Wild), Jati putih (*Gmelina arborea*), Bambu (*Bambusa Sp*) dan tumbuhan bawah berupa Kaliandra (*Calliandra calothyrsus*).
2. Masyarakat yang dilalui Rencana peningkatan jalan strategis kabupaten Sikka, Provinsi NTT sangat mengharapkan aksesibilitas yang baik, agar hasil bumi milik masyarakat dapat dipasarkan untuk peningkatan pendapatan

masyarakat yang bermukim disekitar kawasan hutan. Selain itu fungsi kontrol dari dinas terkait yang membutuhkan akses jalan yang baik seperti Dinas Pariwisata dan UPT KPH wilayah Sikka menjadi lebih muda ketika akses jalannya baik dan diharapkan akses jalan ini menjadi acuan untuk membuka usaha atau kerjasama dengan investor dalam pengelolaan hutan sebagai destinasi wisata dan penghasil SDA.

3. Menurut hasil Kajian dampak kerugian langsung maupun tak langsung dari Rencana peningkatan jalan strategis kabupaten Sikka, Provinsi NTT dari segi ekologi akan menghilangkan pohon dalam kawasan hutan lindung sebagai akibat dari peningkatan ruas jalan tersebut. Namun pihak terkait dalam hal ini Pemda Kabupaten Sikka, bersedia mengganti tegakan yang hilang sebagai dispensasi pada bagian lain dalam kawasan hutan lindung.
4. Kondisi lokasi pada areal Rencana peningkatan jalan strategis kabupaten Sikka, Provinsi NTT bukan merupakan hutan alam primer, dimana sudah terdapat jalan eksisting yang akan ditingkatkan.

#### 4.2 Saran

Rencana peningkatan jalan strategis kabupaten Sikka, Provinsi NTT hendaknya dalam melakukan pelebaran jalan kegiatan yang dapat dilakukan dalam kawasan hutan lindung adalah meminimalkan kerusakan terutama pada pohon yang dapat dihindari sebagai akibat dari pelebaran jalan. Akses yang baik kiranya dapat meningkatkan pendapatan penduduk disekitar

kawasan hutan yang dilalui pelebaran jalan, dan pihak terkait dalam hal ini pemda Kabupaten Sikka dapat berkoordinasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Propinsi untuk sesegera mungkin mencari lokasi penanaman sebagai akibat dispensasi dari pohon yang tumbang akibat dari peningkatan jalan jalan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1999. Undang – Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan, Jakarta
- Badan Pusat Statistik. (2020). Sikka Dalam Angka 2020.
- Dinas Kehutanan Propinsi NTT, 2018. Rencana Pengelolaan Hutan Jangka panjang Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Kota Kupang, 2018
- Dinas Kehutanan Propinsi NTT, 2018. Rencana Pengelolaan Hutan Jangka panjang Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Kabupaten Sikka, 2018
- Haris M, 2018. Potensi Daya Tarik Ekowisata Suaka Margasatwa Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Manuain L, 2019. Analisis Potensi Daya Tarik Ekowisata Suaka Margasatwa Harlu, Kabupaten Rote Ndao, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana, Kupang

Rammang, N. 2017. survey hutan alam primer dalam rangka verifikasi Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru (PIPIB) dengan kondisi fisik di areal rencana Pelebaran Ruas Jalan Trans Selatan Manggarai Barat Propinsi NTT. Pogram Studi Kehutanan, Faperta, Undana 2017.

Suprayitno 2008. Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam. Departemen Kehutanan, Pusat Diklat Bogor, Bogor